

PELATIHAN BATIK SHIBORI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Galuh Kartika Dewi

Universitas PGRI Delta

Galuhkartika86@gmail.com

Ery Rahmawati

Universitas PGRI Delta

eryrahmawati521@gmail.com

Dhita Ayu Safhira

Universitas PGRI Delta

haiinidhita@gmail.com

Faizah Alfianita Rahmah

Universitas PGRI Delta

faizareal266@gmail.com

Nikmatul Wahida

Universitas PGRI Delta

nikma.wahida25@gmail.com

Mirza Novanandha Nur Azizah

Universitas PGRI Delta

mirzanovananda@gmail.com

Maulidiatur Rohmah

Universitas PGRI Delta

maulidiatur08@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan proses pelaksanaan teknik batik shibori dalam kegiatan pembelajaran seni di SD Negeri Pagerngumbuk 2. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan siswa kelas III, IV, V sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) disertai pendampingan dan evaluasi hasil karya peserta. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi hasil praktik siswa. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa penerapan teknik batik shibori mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap proses membatik secara sederhana. Selain menghasilkan produk seni yang menarik, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta menumbuhkan apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang sebelumnya belum mengenal teknik shibori mampu mempraktikkan tahapan dasar secara mandiri.

Dengan demikian, teknik batik shibori dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran seni yang kontekstual, kreatif, dan efektif dalam mendukung pelestarian budaya lokal di sekolah dasar.

Kata kunci: pelatihan, batik shibori, kreativitas, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang memiliki nilai seni dan sejarah yang tinggi. Di Indonesia, batik telah dikenal sejak dahulu dan menjadi bagian penting dari identitas budaya bangsa. Seiring berkembangnya zaman, teknik dalam pembuatan batik juga mengalami inovasi. Salah satu teknik yang mulai banyak dikenal adalah teknik shibori yang berasal dari Jepang dan dikenal dengan nama Shibori.

Batik teknik shibori adalah metode pewarnaan kain yang memadukan konsep batik dengan teknik lipat dan ikat khas shibori. Proses pembuatannya dilakukan dengan cara melipat, mengikat, atau menekan kain sebelum dicelupkan ke dalam pewarna. Teknik ini menghasilkan pola yang unik dan beragam, karena setiap lipatan dan ikatan akan membentuk motif yang berbeda. Justru dari proses inilah muncul keindahan yang tidak bisa ditebak sebelumnya, sehingga setiap karya memiliki ciri khas tersendiri.

Shibori merupakan teknik yang digunakan untuk menghias sebuah kain yang berasal dari wilayah asia. Teknik ini secara khusus berasal dari jepang. Dalam bahasa Jepang, istilah shibori memiliki arti yakni memanipulasi kain, untuk menghasilkan sebuah kain dengan pola yang menggunakan teknik pewarnaan celup (Kautsar, 2017). Pada mulanya, teknik ini diterapkan hanya pada kain kimono yang mana merupakan salah satu kain tradisional asal jepang. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu teknik shibori juga diterapkan kepada media kain katun. Penerapan teknik shibori meliputi beberapa cara seperti menjahit, melilit, mengikat, menjepit dan membungkus kain (Kusumayanti et al., 2020).

Teknik shibori memiliki kemiripan dengan batik jumputan karena sama-sama menggunakan metode ikat dalam pembuatannya. Namun, keduanya tetap memiliki perbedaan. Shibori umumnya menghasilkan motif yang cenderung geometris dan terstruktur, seperti segitiga atau kotak, terutama jika menggunakan teknik lipatan kain tertentu. Sementara itu, jumputan lebih menampilkan motif yang bebas dan abstrak. Untuk menghasilkan jumputan yang simetris dan tertata rapi, dibutuhkan ketelitian dan teknik yang lebih matang (Pangestu, 2020).

Karena prosesnya relatif lebih sederhana dan tidak memerlukan alat yang rumit, batik shibori dapat menjadi alternatif pembelajaran membuat batik yang lebih mudah dipahami, terutama bagi pemula atau siswa sekolah dasar. Teknik ini memberikan ruang yang luas untuk berkreasi sekaligus melatih ketelitian, kesabaran, dan keberanian dalam bereksperimen dengan warna serta pola.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Pagerngumbuk 2, Kec. Wonoayu, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur pada bulan Februari 2026. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas III, IV, V berjumlah 40 siswa. Metode yang digunakan adalah pengenalan, pelaksanaan,

dan pendampingan melalui kegiatan praktek langsung. Media dalam pembuatan batik dengan teknik shibori adalah kain mori. Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu karet gelang, gunting, botol bekas, ember, waterglass, dan pewarna remasol. Selanjutnya, mahasiswa melakukan sosialisasi bersama siswa kelas III, IV, V SDN Pagerngumbuk 2 mengenai teknik batik shibori. Siswa diperkenalkan pada konsep dasar shibori, alat dan bahan yang diperlukan, serta langkah-langkah dalam pembuatan batik. Siswa diajak berinteraksi agar mereka lebih memahami perbedaan antara berbagai teknik batik yang ada. Setelah pemahaman dasar, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan. Proses pembuatan batik shibori dilakukan dalam beberapa langkah:

A. Pelaksanaan

1. Menyiapkan alat dan bahan: kain mori, karet gelang, botol bekas, pewarna remasol, dan *waterglass*.
2. Langkah-langkah pembuatan yaitu :
 - a) Lipat kain sesuai pola yang diinginkan
 - b) Ikat kain dengan karet gelang atau tali
 - c) Larutkan pewarna kain ke dalam air
 - d) Celupkan kain ke dalam larutan *waterglass*
 - e) Kain yang telah diikat kemudian dicelupkan kedalam larutan pewarna
 - f) Diamkan kain yang telah diwarnai
 - g) Jemur kain hingga kering.

Kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi, di mana setiap siswa diminta untuk menampilkan dan menjelaskan hasil karya yang telah mereka buat. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga pada tingkat kehadiran, partisipasi, dan antusiasme siswa selama proses pelatihan berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan penuh semangat dan menunjukkan keterlibatan yang aktif sejak awal hingga akhir. Mereka mampu menghasilkan karya batik shibori yang kreatif dan menarik, dengan variasi motif serta perpaduan warna yang beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik adalah salah satu bentuk karya seni yang sudah dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia. Selain sebagai kerajinan, batik juga memiliki nilai estetika yang tinggi dan telah menjadi bagian dari warisan budaya bangsa Indonesia (Regina, 2019). Dengan demikian, batik menjadi karya seni yang menjadi kebanggaan masyarakat sekaligus identitas khas bangsa Indonesia. Batik juga termasuk warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai salah satu karya seni yang memiliki keindahan dan nilai budaya (Ghina Hanum Sari, 2022). Oleh karena itu, Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa batik merupakan karya seni bernilai estetika tinggi yang tidak hanya menjadi bagian penting dari kebudayaan nasional, tetapi juga berfungsi

sebagai identitas dan simbol kebanggaan bangsa Indonesia. Selain itu, batik telah memperoleh pengakuan internasional sebagai warisan budaya Indonesia yang bernilai luhur.

Kegiatan praktik pembuatan batik menggunakan teknik shibori dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2026, bertempat di SD Negeri Pagerngumbuk 2. Kegiatan ini diikuti oleh 40 siswa dari kelas III, IV, V. Pada awal sesi, para siswa diperkenalkan dengan teknik shibori dan diberikan penjelasan singkat mengenai proses pembuatannya. Praktik pembuatan batik dimulai dengan tahap pengikatan kain menggunakan karet gelang, di mana siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam mengikat kain sesuai dengan imajinasi masing-masing. Selanjutnya, pada tahap pewarnaan, siswa kembali diberikan kebebasan untuk menentukan warna sesuai dengan keinginan mereka. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah sapu tangan dengan pola *tie dye* yang beragam, mencerminkan kreativitas dan ekspresi individu siswa. Selama kegiatan, siswa didampingi oleh mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator, sehingga mereka dapat bereksplorasi dalam menciptakan pola, motif, dan warna yang unik pada kain yang telah disediakan. Kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam mengajarkan teknik shibori, tetapi juga memberikan pengalaman positif bagi siswa dalam mengekspresikan diri melalui seni. Berikut ini adalah beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

A. Persiapan

Tahapan pertama ialah mahasiswa melakukan sosialisasi bersama siswa kelas III, IV, V SDN Pagerngumbuk 2 mengenai teknik batik shibori. Siswa diperkenalkan pada konsep dasar shibori, alat dan bahan yang diperlukan, serta langkah-langkah dalam pembuatan batik. Siswa diajak berinteraksi agar mereka lebih memahami perbedaan antara berbagai teknik batik yang ada. Setelah pemahaman dasar, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan.



Gambar 1. Persiapan

B. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan batik shibori diselenggarakan pada hari Rabu, 04 Februari 2026, mulai pukul 07.30 hingga selesai. Pelatihan ini diperuntukkan bagi siswa kelas III, IV, V SD Negeri Pagerngumbuk 2. Rangkaian kegiatan diawali dengan penyampaian penjelasan terkait susunan acara yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, peserta secara langsung mempraktikkan proses

pembuatan batik shibori sesuai dengan arahan yang diberikan. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan membatik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan alat dan bahan: kain mori, karet gelang, botol bekas, pewarna remasol, dan *waterglass*.
- b. langkah-langkah pembuatan yaitu :
 - i. Lipat kain sesuai pola yang diinginkan
 - ii. Ikat kain dengan karet gelang atau tali
 - iii. Larutkan pewarna kain ke dalam air
 - iv. Celupkan kain ke dalam larutan *waterglass*
 - v. Celupkan kain yang terikat ke dalam larutan pewarna
 - vi. Diamkan kain yang telah diwarnai
 - vii. Jemur kain hingga kering.
- c. Kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi, di mana setiap siswa diminta untuk menampilkan dan menjelaskan hasil karya yang telah mereka buat. Evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap hasil akhir kegiatan, tetapi juga terhadap tingkat kehadiran, partisipasi, serta antusiasme siswa selama proses pelatihan berlangsung.



Gambar 2. Pelaksanaan

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan penggunaan teknik batik shibori di SD Negeri Pagerngumbuk 2 berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas serta keterampilan peserta didik. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik terbukti efektif dalam membantu siswa memahami proses pembuatan batik secara langsung sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal. Selain menghasilkan karya seni yang bernilai, kegiatan ini juga memperkuat kapasitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang

kontekstual, kreatif, dan bermakna. Oleh karena itu, pelatihan batik shibori layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya dan Kearifan lokal sebagai inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan serta penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, para guru, serta siswa SD Negeri Pagerngumbuk 2 yang telah berpartisipasi aktif dan bekerja sama selama pelaksanaan kegiatan pelatihan batik shibori. Penulis juga memberikan apresiasi kepada rekan-rekan tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan pembelajaran seni serta mendukung pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Delta Sidoarjo melalui program Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan akademik, administratif, dan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghina Hanum Sari, N. R. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bersama UMKM Batik Wiroyudhan di Kelurahan Kepanjenlor, Kota Blitar. *Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 124.
- Kautsar, D. S. (2017). Eksplorasi Teknik Shibori Pada Pakaian Ready To Wear . *e-Proceedings of art & design*, 907.
- Kusumayanti, H., Paramita, V., Windyandari, A., Dwimawanti, I. R., Amalia, R., Dewi, A. L., Cahyaningsih, I. R., & Pangestu, I. T. (2020, Juni). Pelatihan Pembuatan Batik Shibori Bagi Pengurus Daerah Wanita Islam Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(03), 149.
- Regina, B. D. (2019, Agustus). Pendampingan Membatik Shibori Pada Anak Kelas 5 Di Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) Thailand. *Elementary School Education Journal*, 03(02).
- Yanti, H. K., Paramita, V., Windyandari, A., Dwimawanti, I. H., Amalia, R., Dewi, A. L., ... & Pangestu, I. T. (2020). Pelatihan Pembuatan Batik Shibori Bagi Pengurus Daerah Wanita Islam Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(3), 149-152.